

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bantuan Hidup Dasar atau BHD adalah pertolongan pertama ketika seseorang mengalami *cardiac arrest* dan *respiratory arrest* (*American Heart Association (AHA), 2020*). Ketika korban mengalami henti napas dan henti jantung, maka peredaran darah dan transportasi oksigen juga akan terhenti sehingga mengakibatkan organ tubuh terutama organ vital seperti otak mengalami kekurangan oksigen. BHD diberikan kepada korban yang mengancam jiwa sebelum masuk rumah sakit atau sebelum bantuan medis diberikan (Farida et al., 2023).

Angka kematian akibat henti jantung masih sangat tinggi baik di negara berkembang maupun negara maju. Henti jantung dapat terjadi di dalam rumah sakit yang biasa disebut *In Hospital Cardiac Arrest* (IHCA) dan di luar rumah sakit yang biasa disebut *Out Hospital Cardiac Arrest* (OHCA). OHCA ialah penyebab utama permasalahan kesehatan dunia dikarenakan angka insidennya yang tinggi, Pada tahun 2021, lokasi OHCA pada orang dewasa paling sering adalah rumah atau tempat tinggal (73,4%), diikuti oleh tempat umum (16,3%) dan panti jompo (10,3%) OHCA pada orang dewasa disaksikan oleh orang awam di 37,1% kasus atau oleh responden 9-1-1 di 12,8% kasus. Untuk 50,1% kasus tidak disaksikan (*American Heart Association (AHA), 2023*). Sekitar 50.000 orang per tahun dapat bertahan

sampai bantuan profesional tiba ketika prosedur BHD dilakukan dengan benar. OHCA menyebabkan 350.000 kematian setiap tahun di Eropa. Di AS, angka kematian akibat OHCA lebih dari 90%, menyebabkan 276.000 kematian setiap tahunnya. Ketika orang pertama yang menyaksikan OHCA menggunakan *Automated External Defibrillation* (AED), peluang bertahan hidup berlipat ganda (Jarrah et al., 2018).

Di Indonesia, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter mencapai 1,5%, dengan prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 2,2%, DIY sebesar 2% dan Gorontalo sebesar 2%. Kejadian IHCA di daerah Bantul dari tahun 2020-2022 sebanyak 3 orang dan yang mengalami meninggal sebanyak 6 orang (Dinkes Bantul). Menurut data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) penyakit jantung koroner (PJK) 14,4% menyebabkan kematian di Indonesia. Selain itu, 50% orang yang mempunyai PJK kemungkinan mengalami henti jantung. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan tentang penatalaksanaan awal korban henti jantung dengan penerapan BHD (Kemkes, 2021).

Seseorang yang mengalami *cardiac arrest* dan *respiratory arrest* dalam waktu <10 menit harus segera mendapatkan pertolongan karena kemungkinan hidup sangat kecil. Untuk memberikan pertolongan pertama yang harus dilakukan yaitu diberikan resusitasi jantung paru (RJP). RJP adalah upaya yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi pernapasan atau sirkulasi pada henti nafas (*respiratory arrest*) atau henti jantung (*cardiac arrest*) (Aini et al., 2019).

Kasus-kasus tersebut perlu mendapatkan perhatian dan pertolongan segera yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau masyarakat termasuk mahasiswa untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada korban. Dibutuhkan kesigapan petugas kesehatan baik dari perawat atau dokter dengan respon yang tepat atau segera agar memberikan pertolongan (Budi et al., 2019). Kompetensi perawat dalam menangani kasus gawat darurat sangat penting untuk meningkatkan tingkat keberhasilan, ketepatan dan kualitas pelayanan gawat darurat dalam menangani pasien. Selain itu, kompetensi dalam menangani kasus darurat ialah salah satu faktor terpenting yang menentukan kualitas pelayanan kesehatan (Prakoeswa et al., 2022).

World Health Organization (WHO) telah menjelaskan bahwa pentingnya memberikan pertolongan pertama dalam kasus emergensi yang terdapat dalam konsep BHD, dimana layanan medis kegawatdaruratan harus memiliki prinsip pertolongan secara efisien dan efektif saat menangani penyakit atau cedera. Selain itu, dapat menyediakan layanan medis yang berkualitas demi keselamatan pasien (Pawiliyah et al., 2023).

Selain masalah kesehatan, pengetahuan BHD juga mengubah tanggung jawab sosial masyarakat dan menguatkan nilai-nilai. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan dasar tentang BHD. Agar mencapai hasil yang baik terkait pemberian bantuan hidup dasar pengetahuan masyarakat termasuk mahasiswa harus ditingkatkan. Peningkatan jumlah relawan atau penolong khususnya untuk BHD harus ditingkatkan dengan cara peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi. Mahasiswa merupakan *agent of change*

untuk menjadi perubah dan siap tanggap dalam kondisi darurat seperti *cardiac arrest* dan *respiratory arrest*. Membantu dalam *emergency cardiac arrest* dan *respiratory arrest* dibutuhkan mental dan kesiapan dalam materi (Fatmawati et al., 2019). Oleh karena itu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan bisa memberikan pertolongan tersebut.

Di dalam Al-Qur'an Allah Ta'ala berfirman,

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki laki dan perempuan. sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain." (Q.S. At-Taubah: 71).

Q.S. At-Taubah ayat 71 menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim harus bisa bermanfaat bagi manusia lain terutama ketika orang tersebut sedang berada dalam kesusahan atau keadaan darurat. Dapat dilihat bagaimana pentingnya menolong orang lain dalam melakukan BHD pada kasus kegawatdaruratan medis yang sering terjadi di lingkungan sekitar (Saihu, 2020).

Pengetahuan bantuan hidup dasar dapat membentuk motivasi mahasiswa dalam bersikap dan berperilaku dalam menolong. Rendahnya pengetahuan dapat berdampak pada munculnya bentuk-bentuk sikap dan perilaku prososial terhadap orang disekitarnya. Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang

membutuhkan. Motivasi dalam menolong khususnya korban henti jantung diharapkan akan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain dimana dengan adanya pengetahuan bantuan hidup dasar disertai dengan sikap dan motivasi yang tinggi dalam menolong hal tersebut dapat membantu mencegah kematian dan timbulnya kecacatan. Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2022 mengalami kejadian yaitu seorang satpam yang tidak sadarkan diri dan terkena serangan jantung. Berdasarkan narasumber bapak A dan bapak D memang di kampus pernah mengalami hal tersebut akan tetapi tidak adanya data yang tercantum di kampus baik di ICS maupun LPKA SDM. Diharapkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jika bertemu kejadian seperti itu akan memberikan pertolongan baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada mahasiswa Angkatan 2023 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Fakultas yang berbeda dengan total 10 mahasiswa. 3 mahasiswa mengaku sudah tau pengertian bantuan hidup dasar dan tahap-tahapan tentang pemberian bantuan hidup dasar. Sedangkan 7 mahasiswa mengaku tidak tau apa itu bantuan hidup dasar dan tahap-tahapan tentang pemberian bantuan hidup dasar. Selain itu, Semua mahasiswa mengaku akan menolong orang yang mengalami henti jantung atau henti nafas yang berada di kampus maupun di luar kampus. Sehingga jika mahasiswa bertemu kejadian tersebut, diharapkan akan memberikan pertolongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi mahasiswa tentang pemberian bantuan hidup dasar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi mahasiswa tentang pemberian bantuan hidup dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pada mahasiswa tentang pemberian bantuan hidup dasar.
- b. Mengetahui sikap pada mahasiswa tentang pemberian bantuan hidup dasar.
- c. Mengetahui motivasi pada mahasiswa tentang pemberian bantuan hidup dasar.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pada mahasiswa tentang pemberian bantuan hidup dasar.
- e. Mengetahui hubungan sikap dengan motivasi pada mahasiswa tentang pemberian bantuan hidup dasar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berupa tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi tentang pemberian bantuan hidup dasar

pada responden. Bisa dijadikannya tolak ukur jika hasilnya masih rendah atau kurang memuaskan, mahasiswa lebih mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai bantuan hidup dasar baik dari internet, buku, dosen dan tenaga kesehatan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau evaluasi kedepannya.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.

E. Penelitian Terkait

1. (Tadesse et al., 2022) dengan judul “Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Terhadap Bantuan Hidup Dasar Di Kalangan Lulusan Ilmu Kesehatan Dan Mahasiswa Kedokteran Di Universitas Dilla”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan, sikap dan praktik terhadap bantuan hidup dasar pada mahasiswa pascasarjana ilmu kesehatan dan kedokteran di Universitas Dilla. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dan teknik sistematik random sampling. Analisis regresi logistik bi-variabel dan multi-variabel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap yang baik dan memiliki pelatihan tentang bantuan hidup dasar sehingga signifikan dengan nilai pengetahuan yang tinggi. Perbedaan penelitian ini terkait dengan variabel penelitian, dimana pada penelitian ini variabel pengetahuan, sikap, dan motivasi.

Selain itu, subjek penelitian pada penelitian ini ialah mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan.

2. (Azlan et al., 2021) dengan judul “Pengetahuan, Sikap Dan Kesadaran Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Kesehatan Universitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan kesadaran bantuan hidup dasar di kalangan mahasiswa Universitas Islam Internasional Malaysia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *cross-sectional* dengan studi *convenience* sampling. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan, sikap dan kesadaran pada mahasiswa. Mahasiswa memiliki sikap positif dan kesadaran yang tinggi terhadap pelatihan bantuan hidup dasar meskipun memiliki pengetahuan di bawah rata-rata. Perbedaan penelitian ini terkait dengan variabel penelitian, dimana pada penelitian ini variabel pengetahuan, sikap, dan motivasi. Selain itu, subjek penelitian pada penelitian ini ialah mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan.
3. (Chilappa R, 2021) dengan judul “Kesadaran Dan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Sekolah Menengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran dan pengetahuan siswa sekolah menengah terhadap bantuan hidup dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah survey yang diberikan melalui google form. Hasil penelitian ini menemukan bahwa lebih dari 70% responden mengetahui dasar-dasar bantuan hidup dasar, sebagian besar siswa kurang memiliki pengetahuan

tentang aspek penting bantuan hidup dasar, seperti penggunaan AED. Perbedaan penelitian ini terkait dengan variabel penelitian, dimana pada penelitian ini variabel pengetahuan, sikap, dan motivasi. Selain itu, subjek penelitian pada penelitian ini ialah mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan.

4. (Vineeth Chandran & Abraham, 2020) dengan judul “Bantuan Hidup Dasar: Kebutuhan Saat Ini- Sebuah Studi Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Di Kalangan Dokter Muda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan di kalangan mahasiswa kedokteran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi *kohort prospektif*. Hasil penelitian ini sebagian besar dari responden pernah mengikuti beberapa pelatihan bantuan hidup dasar akan tetapi, pengetahuan tentang bantuan hidup dasar masih rendah. Perbedaan penelitian ini terkait dengan variabel penelitian, dimana pada penelitian ini variabel pengetahuan, sikap, dan motivasi. Subjek penelitian pada penelitian ini ialah mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif cross-sectional.
5. (Jarrah et al., 2018) dengan judul “Evaluasi Kesadaran Masyarakat, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Bantuan Hidup Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesadaran, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bantuan hidup dasar di Yordania. Metode penelitian yang digunakan adalah desain *deskriptif, cross sectional* dengan metode convenience sampling. Hasilnya responden yang menerima pelatihan

memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang tiga tanda evaluasi kesadaran. Perbedaan penelitian ini terkait dengan variabel penelitian, dimana pada penelitian ini variabel pengetahuan, sikap, dan motivasi. Selain itu, subjek penelitian pada penelitian ini ialah mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan.